

THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), RETURN ON EQUITY (ROE), AND DEBT TO ASSET RATIO (DAR) ON STOCK PRICES IN THE ENERGY SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018-2022

Anton^{1*}, Usdeldi², Nova Yulia Siregar³, Hidayat Saputra⁴

^{1,3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This Study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), and Debt to Asset Ratio (DAR) on Stock Prices in the Energy Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The type of research data used in this study is quantitative data. The data source in this study used secondary data. The sample technique in this study used purposive sampling with the number of samples obtained as many as 20 companies. The research method used is descriptive analysis method and several types of evaluation using SmartPLS software assistance. The results showed that Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), and Debt to Asset Ratio (DAR) have a significant effect on Stock Price.

Keywords : Current Ratio; Total Asset Turn Over; Return On Equity; Debt to Asset Ratio; Stock Price

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Current Ratio; Total Asset Turn Over; Return On Equity; Debt to Asset Ratio; Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara, memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Didalam pasar modal, perusahaan dapat mengumpulkan modal dengan cara menawarkan saham kepada investor. Sementara investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrument keuangan lainnya. Sebelum melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, para investor akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan.

Salah satu sektor yang terdaftar pada pasar modal Indonesia yaitu sektor energi. Sektor energi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian global. Perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki peran kunci dalam memenuhi permintaan energi yang terus meningkat di seluruh dunia. Oleh karena itu, sektor energi tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi juga menarik perhatian besar dari komunitas investor.

Pada masa pandemi covid-19 sektor energi terutama pada perusahaan minyak bumi sempat mengalami penurunan karena pembatasan aktivitas ekonomi. Hal ini karena berkaitan langsung dengan sektor transportasi yang mengalami penurunan paling tajam. Meskipun begitu, sektor energi kembali mengalami kenaikan hingga sepanjang tahun 2022, indeks sektor energi memimpin pertumbuhan sektor dengan kenaikan hingga 100,5%. Hal ini terjadi seiring dengan penguatan harga komoditas energi global setelah pecahnya konflik Rusia-Ukraina. Rusia merupakan salah satu negara eksportir minyak bumi dan gas alam terbesar didunia. Oleh karena itu, dengan adanya konflik tersebut dapat mengakibatkan gangguan pada pasokan minyak, gas alam dan komoditas energi lainnya. Jika pasokan energi terganggu atau berkurang akibat konflik, sedangkan permintaan tetap tinggi maka dapat terjadi peningkatan harga. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan pasokan untuk memenuhi permintaan yang tinggi, yang kemudian dapat mendorong kenaikan harga di pasar global. Efek ini dapat mencakup berbagai komoditas energi seperti minyak, gas, dan batubara, serta memengaruhi pasar secara luas (Schiffing & Kanellos, 2022). Namun, sektor energi mengalami penurunan pada bulan Mei 2023. Sepanjang bulan ini, penurunan yang dialami sektor energi adalah sebesar -18,39%. Ini merupakan penurunan terendah yang dialami sektor energi sepanjang tahun 2023. Hal ini menyebabkan IHSG menurun hingga penurunan sebesar -4,08%. Penurunan ini diakibatkan oleh harga komoditas energi global yang terus menurun dan berdampak pada performa indeks saham energi lainnya (Rabbi, 2023).

Sektor energi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertambangan minyak, gas dan panas bumi pada tahun 2018, nilai PDB mencapai 460.169,90 milyar rupiah, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2020, namun kembali mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 dan tahun 2022 mencapai 587.579,30 milyar rupiah. Pada pertambangan batubara dan lignit terjadi fluktuasi nilai PDB dari tahun 2018 hingga tahun 2020, dengan peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2021 dan tahun 2022, mencapai 1.296.911,90 milyar rupiah pada tahun 2022. Pada pertambangan bijih logam nilai PDB ini cenderung meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2022, dengan lonjakan yang signifikan pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mencapai 242.717,10 milyar rupiah. Dan pada pertambangan dan penggalan lainnya terdapat peningkatan nilai PDB dari tahun ke tahun, pada tahun 2022 mencapai 266.164,60 milyar rupiah. Meskipun fluktuasi terjadi, terlihat tren pertumbuhan keseluruhan.

Berdasarkan fenomena tersebut, harga saham tidak selalu meningkat. Harga saham bisa berubah sewaktu-waktu, dan perubahan ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang berfluktuasi. Dalam upaya untuk memahami dinamika pasar modal dalam sektor energi, penelitian ini menggunakan beberapa indikator kinerja keuangan yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Debt to Asset Ratio*.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Lastari, 2012) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Wijaya et al., 2022) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Total Asset Turn Over mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan aset yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (2020) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara penelitian (2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity menggambarkan sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (2017) mengenai *Return On Equity* membuktikan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Asset Ratio mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai asetnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (2022) mengindikasikan bahwa *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh penelitian (2020) mengungkapkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian adalah untuk (1) mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, (2) mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham, (3) mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, dan (4) mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham, pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut (Suganda, 2018), teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Sinyal tersebut merupakan informasi yang menjelaskan tentang usaha manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik.

Investor akan melakukan interpretasi dan analisis awal terhadap informasi yang telah diberikan oleh pihak manajemen untuk menentukan apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Sinyal positif mencakup contoh seperti pertumbuhan laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sementara sinyal negatif melibatkan situasi seperti penurunan laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Ketika informasi tersebut dianggap menguntungkan, investor akan memberikan respon positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dan yang tidak. Ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika investor memberikan sinyal yang merugikan, ini menandakan ketidakminatan investor untuk berinvestasi dan berpotensi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar dari suatu saham tertentu yang diperdagangkan di bursa saham. Menurut (Wardhani, 2023), harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada pihak lain (organisasi, individu) yang ingin memiliki hak kepemilikan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan baik untuk mengumpulkan modal tambahan bagi perusahaan maupun memberikan nilai kepada pemegang saham yang sudah ada. Dengan membeli saham, pemegang saham memperoleh hak suara dalam rapat perusahaan dan dapat berpartisipasi dalam keputusan penting perusahaan.

Menurut (Arifiani, 2019), harga saham dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Hantono, 2018), semakin tinggi perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk menghitung *Current Ratio* dapat menggunakan formula sebagai berikut (Kasmir, 2017) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Puspitaningtyas, 2015). Rumus perhitungan *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut (Puspitaningtyas, 2015) :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut (Hantono, 2018), *Return on equity* adalah rasio yang mengindikasikan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemilik bisnis dari modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, Semakin tinggi *Return On Equity*, maka akan semakin menguntungkan. Ini menunjukkan bahwa pemilik perusahaan memiliki posisi yang kuat. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, itu menunjukkan bahwa pemilik perusahaan memiliki posisi yang lemah karena penggunaan modal sendiri yang kurang efisien. Untuk menghitung *Return On Equity* dapat menggunakan formula sebagai berikut (Hantono, 2018) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Anton, Usdeldi, Nova Yulia Siregar, dan Hidayat Saputra)

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hutabarat, 2023). Menurut (Hery, 2016), *Debt to Asset Ratio* yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Sebaliknya, jika *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi, maka kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya juga semakin besar. Rumus perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut (Hutabarat, 2023):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Perumusan Hipotesis**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar dalam suatu perusahaan. *Current Ratio* yang digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. *Current Ratio* yang tinggi menandakan perlindungan yang lebih baik terhadap hutang jangka pendek, tetapi jika terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap daya hasil (*earning power*) karena tidak semua modal kerja dapat dimanfaatkan sepenuhnya (Sa'adah & Nur'ainui, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastari, 2012), (2015), (2015), (Calista & Widjaja, 2017), (2020), (2021), (2022), (2022), dan (Prastyo et al., 2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Secara umum, *Total Asset Turn Over* yang tinggi dapat dianggap sebagai indikator positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan menggunakan asetnya secara efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastari, 2012), (Amrah & Elwisam, 2015), (Novitasari & Herlambang, 2015), (Calista & Widjaja, 2017), (2018), (2020), (D. I. Sari, 2020), (Wijaya et al., 2022), (2022), dan (Sahadah, 2022) mengungkapkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya modal sendiri. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham bisa signifikan karena *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastari, 2012), (Novitasari & Herlambang, 2015), (Calista & Widjaja, 2017), (Amalya, 2018), (Ratnaningtyas, 2021), (Lestari & Amaniyah, 2021), (2022), (Hardiyanti & Munari, 2022), (2020), dan (2021) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

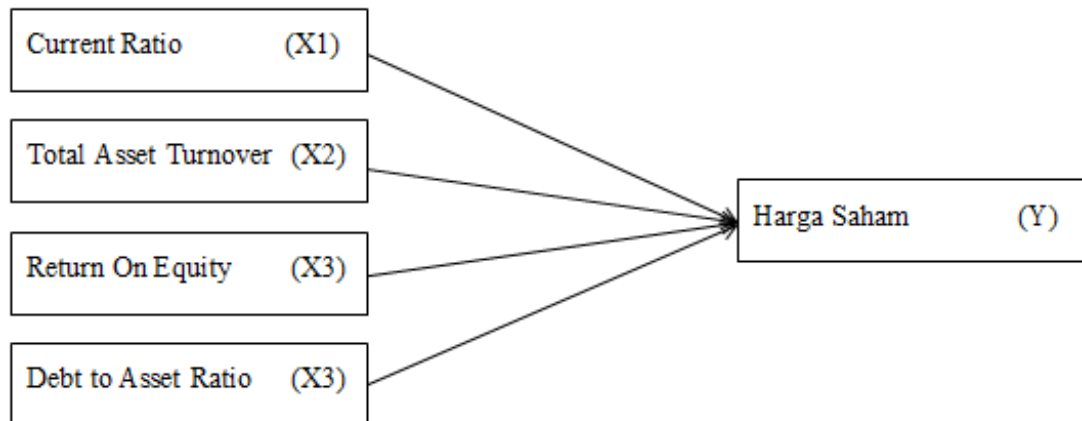
Debt to Asset Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset-asetnya. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham bisa signifikan karena perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi cenderung dianggap lebih berisiko oleh investor.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samara, 2020), (Lestari & Amaniyah, 2021), (Hardiyanti & Munari, 2022), dan (Prastyo et al., 2022) mengindikasikan bahwa *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan dari pendahuluan dan hubungan antar variabel, maka disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah semua perusahaan-perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per September 2023 dengan jumlah sebanyak 82 perusahaan. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang digunakan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam memperoleh sampel antara lain :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	82
2	Perusahaan sektor energi yang IPO setelah tahun 2018	(20)
3	Perusahaan sektor energi yang disuspensi oleh BEI selama 2018-2022	(30)
4	Perusahaan sektor energi tidak memiliki tanggal tutup buku untuk satu siklus akuntansi yang berakhir pada 31 Desember	(2)
Jumlah Sampel		30
Jumlah data yang diamati (5 tahun x 30 perusahaan)		150

Sumber : Data Olahan, 2023

Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Formula/Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price) di akhir tahun}$ Sumber : (Arifiani, 2019)	Rasio
Current Ratio (X1)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : (Kasmir, 2017)	Rasio
Total Asset Turn Over (X2)	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : (Puspitaningtyas, 2015)	Rasio
Return On Equity (X3)	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$ Sumber : (Hantono, 2018)	

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Anton, Usdeldi, Nova Yulia Siregar, dan Hidayat Saputra)

Variabel	Formula/Indikator	Skala
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X4)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Hutabarat, 2023)	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis dimulai dari Analisis Deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel. Komponen yang digunakan mencakup mean, maximum, minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas data dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji multikolinearitas menggunakan VIF. Setelah uji asumsi klasik tersebut dilakukan, maka dilanjutkan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linier antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Total Asset Turnover*

X₃ = *Return On Equity*

X₄ = *Debt to Asset Ratio*

β = Koefisien Regresi

e = *Error term*

Analisis Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin mendekati nilai satu, artinya variabel independen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis menggunakan Uji t, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan syarat apabila nilai Sig. <0,05 maka Hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
<i>Current Ratio</i> (CR)	1.992	0.340	10.070	1.611
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	0.769	0.020	2.540	0.488
<i>Return On Equity</i> (ROE)	0.135	-2.080	2.120	0.366
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	0.491	0.050	1.150	0.222
Harga Saham	2704.993	50.000	49000.000	6827.418

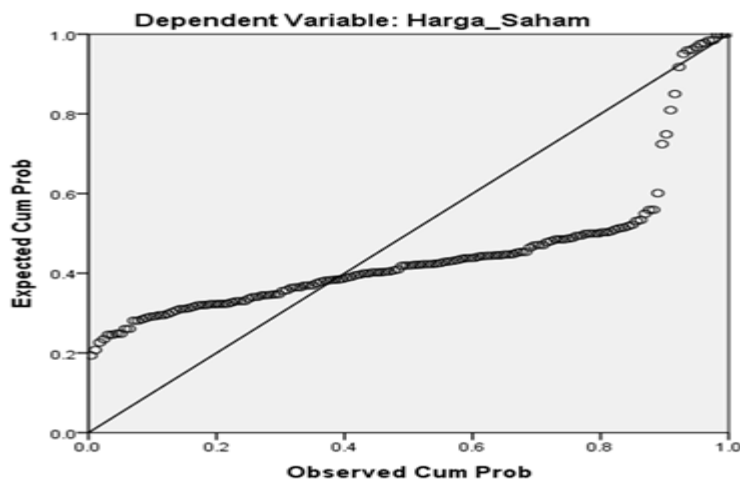
Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan data pada tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan-perusahaan dalam Sektor Energi 2018-2022 adalah sebesar 1,992 dengan standar deviasi 1,611 artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran pada nilai CR cukup baik. Nilai minimum *Current Ratio* menunjukkan nilai sebesar 0,340 yang diperoleh Perusahaan ENRG dan Nilai maximum *Current Ratio* diperoleh Perusahaan HRUM dengan nilai sebesar 10,070. 2) Nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* perusahaan-perusahaan dalam Sektor Energi 2018-2022 adalah sebesar 0,769 dengan standar deviasi 0,488 artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran pada nilai TATO cukup baik. Nilai minimum *Total Asset Turn Over* menunjukkan nilai sebesar 0,020 yang diperoleh Perusahaan BIPI dan Nilai maximum *Total Asset Turn Over* diperoleh Perusahaan BSSR dengan nilai sebesar 2,540. 3) Nilai rata-rata *Return On Equity* perusahaan-perusahaan dalam Sektor Energi 2018-2022 adalah sebesar 0,135 dengan standar deviasi 0,366 artinya nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran pada nilai ROE kurang baik. Nilai minimum *Return On Equity* menunjukkan nilai sebesar -2,080 yang diperoleh Perusahaan BULL dan Nilai maximum *Return On Equity* diperoleh Perusahaan BOSS dengan nilai sebesar 2,120. 4) Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* perusahaan-perusahaan dalam Sektor Energi 2018-2022 adalah sebesar 0,491 dengan standar deviasi 0,222 artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran pada nilai DAR cukup baik. Nilai minimum *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai sebesar 0,050 yang diperoleh Perusahaan MBSS dan

Nilai maximum *Debt to Asset Ratio* diperoleh Perusahaan BOSS dengan nilai sebesar 1,150. 5) Nilai rata-rata Harga Saham perusahaan-perusahaan dalam Sektor Energi 2018-2022 adalah sebesar 2704,993 dengan standar deviasi 6827,418 artinya nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran pada nilai Harga Saham kurang baik. Nilai minimum Harga Saham menunjukkan nilai sebesar 50,000 yang diperoleh Perusahaan ENRG, BIPI dan DEWA dan Nilai maximum Harga Saham diperoleh Perusahaan DSSA dengan nilai sebesar 49000,000.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Normal Probability Plot* (P-Plot) dengan melihat penyebaran (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik. Selain itu, digunakan juga uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *asymptotic significant* (p-value), jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap bersifat normal.



Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 2. Normal Probability Plot

Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6589,48871332
Most Extreme Differences	Absolute	,344
	Positive	,344
	Negative	-,237
Kolmogorov-Smirnov Z		4,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Dari gambar 2, terlihat bahwa titik-titik cenderung menjauhi garis diagonal, itu menandakan bahwa data penelitian bersifat tidak normal. Sedangkan pada tabel 4, nilai *asymptotic significant* (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *asymptotic significant* (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Sehingga penelitian dilanjutkan dengan menggunakan Smart PLS.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Current Ratio	1.566	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Anton, Usdeldi, Nova Yulia Siregar, dan Hidayat Saputra)

Variabel	VIF	Keterangan
Total Asset Turn Over	1.110	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Return On Equity	1.125	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt to Asset Ratio	1.576	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen tidak melebihi angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas data antar variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda (*Path Coefficient*)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
CR → Harga Saham	-0.101	-0.099	0.047	2.137	0.033	Berpengaruh Signifikan
TATO → Harga Saham	0.126	0.124	0.057	2.196	0.029	Berpengaruh Signifikan
ROE → Harga Saham	0.150	0.169	0.070	2.148	0.032	Berpengaruh Signifikan
DAR → Harga Saham	-0.181	-0.179	0.063	2.879	0.004	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.101X_1 + 0.126X_2 + 0.150X_3 - 0.181X_4$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turn Over*

X_3 = *Return On Equity*

X_4 = *Debt to Asset Ratio*

Dengan persamaan regresi diatas, dapat diartikan bahwa : 1) Koefisien *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,101 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu-satuan pada *Current Ratio*, maka koefisien Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,101 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Adanya koefisien negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Artinya, jika *Current Ratio* meningkat, Harga Saham cenderung menurun. 2) Koefisien *Total Asset Turn Over* (X_2) sebesar 0,126 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu-satuan pada *Total Asset Turn Over*, maka koefisien Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,126 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Adanya koefisien positif menunjukkan adanya korelasi positif antara *Total Asset Turn Over* dengan Harga Saham. Artinya, jika *Total Asset Turn Over* meningkat, Harga Saham juga meningkat. 3) Koefisien *Return On Equity* (X_3) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu-satuan pada *Return On Equity*, maka koefisien Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,150 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Adanya koefisien positif menunjukkan adanya korelasi positif antara *Return On Equity* dengan Harga Saham. Artinya, jika *Return On Equity* meningkat, Harga Saham juga meningkat. 4) Koefisien *Debt to Asset Ratio* (X_4) sebesar -0,181 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu-satuan pada *Debt to Asset Ratio*, maka koefisien Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,181 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Adanya koefisien negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara *Debt to Asset Ratio* dengan Harga Saham. Artinya, jika *Debt to Asset Ratio* meningkat, Harga Saham cenderung menurun.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Harga Saham	0.075	0.049

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi *adjusted R-Square* memiliki nilai sebesar 0,049 atau 4,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 4,9%. Sedangkan sisanya 95,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t dari tabel 6, dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Variabel CR memiliki nilai *p value* 0,033. Karena nilai *p value* < 0,05 maka CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama diterima. 2) Variabel TATO memiliki nilai *p value* 0,029. Karena nilai *p value* < 0,05 maka TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis kedua diterima. 3) Variabel ROE memiliki nilai *p value* 0,032. Karena nilai *p value* < 0,05 maka ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis ketiga diterima. 4) Variabel DAR memiliki nilai *p value* 0,004. Karena nilai *p value* < 0,05 maka DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan mampu mengelola dan menjaga *Current Ratio* dengan baik, hal tersebut dapat berpotensi memberikan dampak positif terhadap Harga Saham perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, jika *Current Ratio* terlalu tinggi, itu menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Kondisi ini mencerminkan kurangnya strategi yang baik oleh perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Dampaknya adalah penurunan minat investor dalam membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan permintaan saham dan menurunkan Harga Saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastari, 2012), (Amrah & Elwisam, 2015), (Novitasari & Herlambang, 2015), (Calista & Widjaja, 2017), (Samara, 2020), (Ratnaningtyas, 2021), (Sahadah, 2022), (Hardiyanti & Munari, 2022), dan (Prastyo et al., 2022) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (2017), (N. P. Sari & Nuswandari, 2022), (Nainggolan et al., 2022), dan (Wijaya et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *Total Asset Turn Over* yang tinggi menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan perusahaan mampu dalam mendapatkan penjualan dengan menggunakan asetnya secara efisien. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over*, perusahaan dapat dinilai memiliki kemampuan optimal dalam mengelola asetnya, yang dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai laba penjualan berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastari, 2012), (Amrah & Elwisam, 2015), (Novitasari & Herlambang, 2015), (Calista & Widjaja, 2017), (Nur'aidawati, 2018), (Hidayat, 2020), (D. I. Sari, 2020), (Wijaya et al., 2022), (Nainggolan et al., 2022), dan (Sahadah, 2022) yang mengungkapkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ika & Suliati, 2020), dan (Lestari & Amaniyah, 2021) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan adanya pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola modal sendiri yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan permintaan saham dan selanjutnya berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastari, 2012), (Novitasari & Herlambang, 2015), (Calista & Widjaja, 2017), (Amalya, 2018), (Yulianti & Khairunna, 2020), (Ratnaningtyas, 2021), (Lestari & Amaniyah, 2021), (N. P. Sari & Nuswandari, 2022), (Hardiyanti & Munari, 2022), dan (Onoyi et al., 2021) yang mengindikasikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sementara

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Anton, Usdeldi, Nova Yulia Siregar, dan Hidayat Saputra)

hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan adanya pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi cenderung dianggap lebih berisiko oleh investor. Hal ini dapat mengurangi minat investor dan dapat memengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham. Namun, ada perusahaan yang mampu mengelola utang dengan baik dan tetap memberikan keuntungan yang konsisten kepada investor, meskipun memiliki rasio utang yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samara, 2020), (Lestari & Amaniyah, 2021), (Hardiyanti & Munari, 2022), dan (Prastyo et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ika & Suliati, 2020) membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2) *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, diantaranya : 1) Keterbatasan penelitian ini terletak pada pemilihan sampel yang hanya terfokus pada perusahaan dalam sektor energi, sehingga tidak dapat mencakup reaksi pasar modal secara menyeluruh. 2) keterbatasan penelitian ini terkait dengan penggunaan rasio keuangan perusahaan yang hanya diwakili oleh empat rasio keuangan yang dijadikan sebagai variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Debt to Asset Ratio*.

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain : 1) Bagi Peneliti Selanjutnya dapat melakukan penggantian, modifikasi, dan penambahan pada pola variabel penelitian yang terkait dengan Harga Saham dan memperluas cakupan Harga Saham melalui peningkatan jumlah sampel atau memperpanjang periode penelitian dengan penambahan tahun observasinya. 2) Bagi Perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan melalui rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) Bagi Investor, sebelum berinvestasi, investor dapat mempertimbangkan pada variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Debt to Asset Ratio*, karena berdasarkan penelitian ini variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi investor tidak boleh hanya melihat variabel-variabel tersebut saja, dan harus melihat variabel lainnya yang juga dapat memengaruhi Harga Saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset , Return On Equity , Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
- Amrah, R. Y., & Elwisam. (2015). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Turnover Asset, dan Dividend Policy terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 14(1), 46–62.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh return on asset (roa) dan return on equity (roe) terhadap harga saham berdasarkan closing price (studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Calista, M., & Widjaja, I. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Turnover Asset, dan Dividend Policy terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3, 13–18.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hardiyanti, F., & Munari. (2022). Pengaruh current ratio , debt to equity , debt to asset , return on asset , return on equity , net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, S. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variable (Survey pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 102–110.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.
- Ika, R. S., & Suliati, R. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt To Assets Ratio, Dan

- Earning Pershare Terhadap Harga Saham. *JCA Ekonomi*, 1, 196–209.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lastari, A. W. (2012). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2022*.
- Lestari, I. P., & Amaniyah, E. (2021). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen Pengaruh Return On Equity , Debt To Asset Ratio , Earning Per Share , Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-201. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(4), 412–420.
- Nainggolan, B. R. , Hutapea, T. R., Pardede, E., Sianturi, R. Wi., & Veronika, C. (2022). The effect of fixed asset turnover, return on asset, current ratio, and total asset turnover on stock prices in the basic industry and chemicals sector listed on the indonesia stock exchange (bei) from 2017 to 2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 954–961.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(4), 356–371.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 1(1), 70–83.
- Onoyi, N. J., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh ROE, NPM, EPS, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 1(4), 637–647.
- Prastyo, S. A., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT . ERAJAYA. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(2), 14–34.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham* (A. Giyanto (ed.)). Griya Pandiva.
- Rabbi, C. P. A. (2023). *Harga Komoditas Jatuh, Begini Nasib Emiten Batu Bara*. IDX Channel.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya terhadap Return*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Habullah.
- Sahadah, K. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 262–272.
- Samara, A. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity, Current Ratio terhadap Harga Saham dan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014-2017). *ECo-Buss*, 3(41), 18–26.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123–134.
- Sari, N. P., & Nuswandari, C. (2022). Pengaruh Return On Equity , Current Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 139–152.
- Schiffing, S., & Kanellos, N. V. (2022). *Lima komoditas Penting yang akan terganggu Perang Rusia-Ukraina*. The Conversation.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (S. R. Wicaksono (ed.)). CV. Seribu Bintang.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 1317–1345.
- Wardhani, D. C. L. S. (2023). *Capital Asset Pricing Model (CAPM) dalam Menilai Saham Efisien dan Tidak Efisien Saham Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021* (A. Hidayat (ed.)). Langgam Pustaka.
- Wijaya, C., Joline, C., Cynthia, D., & Rajagukguk, R. H. (2022). *Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan* Keywords : *Current Ratio , Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover , Stock Prices*. 4(2), 18–32.
- Yulianti, R., & Khairunna. (2020). Pengaruh Return On Asset , Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 134–145.

Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Anton, Usdeldi, Nova Yulia Siregar, dan Hidayat Saputra)